PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KKG (KELOMPOK KERJA GURU) DI SDN 02 GENENGAN

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

RATNA AYU WIJAYANTI

A510140134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KKG (KELOMPOK KERJA GURU) DI SDN 02 GENENGAN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RATNA AYU WIJAYANTI

A510140134

Telah diperiksa dan dipersetujui oleh:

Surakarta, 4 Juni 2018

Drs. Mulyadi., SH., M Pd

NIDN 0601045401

HALAMAN PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KKG (KELOMPOK KERJA GURU) DI SDN 02 GENENGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RATNA AYU WIJAYANTI

A510140134

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari Rabu, 27 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Mulyadi, S.H., M.Pd ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd., M. Si. ( )
   (Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Achmad Fatoni, M. Pd. ( )
   (Anggota Dewan Penguji II)

Surakarta, 27 Juni 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

Ratna Ayu Wijayanti

A510140134

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KKG (KELOMPOK KERJA GURU) DI SDN 02 GENENGAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menunjukkan bahwa KKG dapat mengembangkan kompetensi profesional guru di SDN 02 Genengan (2) Untuk menunjukkan cara mengembangkan kompetensi profesional melalui KKG di SDN 02 Genengan (3) Untuk menunjukkan hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui KKG di SDN 02 Genengan (4) Untuk menunjukkan solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui KKG di SDN 02 Genengan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, dengan cara pengecekan berupa teknik pengumpulan data serta sumber data dengan metode yang sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) KKG terbukti mampu mengembangkan kompetensi profesional guru, jika guru mengalami kesulitan maka kesulitan tersebut dibawa ke forum KKG untuk diselesaikan secara bersama-sama. (2) Cara mengembangkan kompetensi profesional guru melalui KKG dapat dilakukan dengan pembuatan alat peraga dalam KBM, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran melalui media TIK yang mampu menarik perhatian peserta didik. (3) Hambatan dalam KKG meliputi dana, waktu, sarana, serta keanggotaan guru itu sendiri. (4) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam KKG yaitu menumbuhkan kesadarannya mengenai pentingnya KKG dan penggunaan dana seminimal mungkin.

Kata kunci: KKG, Kompetensi Profesional, Pengembangan Kompetensi Profesional

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) To show that KKG can develop teacher professional competence in SDN 02 Genengan (2) To show how to develop professional competence through KKG in SDN 02 Genengan (3) To show barriers in developing professional competence through KKG in SDN 02 Genengan (4) To demonstrate the solutions used to overcome barriers in developing professional competence through GFCs at SDN 02 Genengan. This research is a qualitative research with phenomenology design. By using data collection methods that include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study include data reduction, data presentation, and conclusions. The validity of data in this study using triangulation method, by checking the form of data collection techniques and data sources with the same method. The results of this study indicate that: (1) KKG proved able to develop the professional competence of teachers, if teachers have difficulty then the difficulty is brought to the KKG forum to be solved together. (2) How to develop professional competence of teachers through KKG can be done by making props in KBM, the use of various learning strategies and learning methods through ICT media that is able to attract *the attention of learners. (3) Obstacles in the GFC include the funds, time, facilities, and membership of the teacher itself. (4) Solutions to overcome obstacles in the KKG is to raise awareness about the importance of KKG and the use of funds to a minimum.*

Keywords*: KKG, Professional Competence, Professional Competence Development*

1. PENDAHULUAN

M. Hosnan (2016: 340) menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu wadah pertemuan kegiatan guru-guru dari gugus sekolah yang ingin maju bersama melalui SPP-Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). KKG merupakan bengkel kerja profesional untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi KBM.

Adapun tujuan pembentukan KKG dimaksudkan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional para tenaga kependidikan terutama guru SD/MI, dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dengan memberdayakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil belajar.

Idealnya, kegiatan KKG mencakup kelompok seperti dalam pelatihan biasa, jaringan guru, dan gugus tugas seperti mentoring, proyek penelitian individu, dan masa latihan suatu keahlian. Setelah dibentuk kelompok, dipilihlah suatu tujuan program. Jika tujuan program sudah terbentuk maka keputusan tentang materi program lebih mudah untuk dilaksanakan. Tujuan dan materi program harus mempertimbangkan realitas yang ada disekolah. Disamping itu materi pelatihan harus didiskusikan dengan kolega yang lain supaya banyak kebutuhan guru yang akan terakomodasi sehingga kinerja guru akan semakin baik.

Feralys Novauli (2015: 52) menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Kompetensi profesional guru lebih mengarah pada penguasaan guru mengenai materi pembelajaran secara meluas dan mendalam. Kompetensi ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan guru. Untuk mengembangkan kompetensi profesional, guru harus belajar intensif dengan lebih banyak membaca, mengamati fenomena sosial, pendidikan, teknologi, dan peradaban, serta mengambil langkah-langkah progresif secara praktis dalam mengantisipasi tantangan masa depan, seperti tantangan era digital dan internet.

Selain itu proses belajar mengajar yang efektif juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya guru masih mengalami kebingungan dalam menentukan strategi yang cocok untuk di terapkan dalam proses pembelajaran. Kesulitan dalam menentukan strategi tersebut seharusnya dapat di diskusikan melalui kegiatan KKG. Namun kegiatan KKG yang seharusnya dapat berjalan dengan rutin, kini perlahan mengalami mati suri.

Maka dari itu kegiatan KKG harus di hidupkan kembali misalnya dengan mendatangkan pembicara dari luar, disamping pembicara dari dalam. Peran pembicara dari dalam dan luar sangat berbeda dalam beberapa hal. Pembicara dari luar memberi stimulasi eksternal sehingga lebih menarik, guru juga mendapat wawasan yang lebih luas serta kegiatan tidak monoton.

Oleh karena itu, kegiatan KKG perlu digalakkan lagi, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan rutin. Dengan adanya wadah KKG, maka dapat memupuk tekad maju bersama untuk mencapai tujuan bersama dan dapat dijadikan sebagai wadah pembinaan, bimbingan dan konsultasi antar teman sejawat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian dilakukan di SDN 02 Genengan selama 4 bulan, dari bulan Februari sampai Mei 2018. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, empat guru PNS, dan dua guru WB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 91-99). Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono (2015: 83)).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG

Kegiatan ini sangat menunjang dalam pengembangan kompetensi guru. Buktinya jika guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kesulitan tersebut dimunculkan dalam forum kegiatan kemudian dibahas bersama-sama untuk

memecahkan kesulitan tersebut. Biasanya guru lain akan memberikan solusi atas kesulitan tersebut, namun jika guru lain tidak menemukan solusi maka kepala sekolah dan pengawas akan membantu menemukan solusinya. Misalnya ada peserta didik yang belum mampu membaca lancar maka nanti akan dibahas apa metode yang tepat agar peserta didik dapat membaca dengan lancar, dari pribadi guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP maka nanti akan dibantu mengerjakan RPP secara berkelompok.

Berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesional guru melalui KKG, maka sesuai dengan pendapat M. Hosnan (2016: 340) menunjukkan bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan salah satu wadah pertemuan kegiatan guru-guru dari gugus sekolah yang ingin maju bersama melalui SPP-Pendidikan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Kegiatan ini merupakan bengkel kerja profesional untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi KBM.

3.2 Cara Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG

Berdasarkan hasil penelitian, cara mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu melalui pembuatan alat peraga dalam pembelajaran sehingga guru menjadi lebih kreatif, mengikuti workshop maupun diklat yang dapat menambah wawasan guru sehingga guru lebih mudah menerapkan pengetahuannya pada peserta didik, penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang menandakan bahwa sudah banyak guru yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, sering membaca buku sehingga wawasan guru menjadi lebih luas, serta menggunakan media sosial dalam memecahkan masalah yang terkait dengan KBM agar guru tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan cara mengembangkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan ini, maka sesuai dengan pendapat Jejen Musfah (2011: 11) yang menjelaskan bahwa, Seorang guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan, baik dari sekolah maupun dari luar sekolah , dari sarana dan prasarana (laboratorium, internet, perpustakaan) sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan sekolah.

3.3 Hambatan dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam KKG meliputi:

1) Dana

   Dana untuk kegiatan sangatlah minim, sedangkan untuk menjalankan program membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana biasanya digunakan untuk konsumsi, alat tulis, dan uang *transport* untuk narasumber dari luar. Dana diperoleh dari iuran para guru, terkadang terdapat subsidi dari kabupaten berupa dana *block grant*, yaitu dana khusus yang digunakan untuk pelaksanaan program kegiatan. Namun dana block grant tidak selalu ada, pemberian dana tersebut diperoleh secara bergiliran.

2) Waktu

   Waktu disini lebih menjurus pada banyaknya kegiatan lain yang harus dilaksanakan seperti kegiatan lomba baik akademis maupun nonakademis, kemudian kegiatan kemasyarakatan yang membuat guru sering ijin sehingga membuat pelaksanaan kegiatan ini mengalami mati suri.

3) Prasarana

   Prasarana kurang memadai, sehingga kegiatan ini tidak berjalan secara efektif. Misalnya tidak adanya ruangan khusus dalam pelaksanaan kegiatan dan kurangnya LCD.

4) Keanggotaan KKG

   Kurangnya guru PNS, sehingga guru WB tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Serta kurangnya kesadaran guru mengenai pentingnya kegiatan ini.

Berkaitan dengan hambatan tersebut, maka sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 148) yang mengemukakan bahwa permasalahan yang timbul dalam kegiatan ini meliputi:

1) Bagaimana anggota KKG menguasai masalah mata pelajarannya masing-masing?
2) Permasalahan yang berkaitan dengan teknis penyelenggaraan yang menyangkut anggota, tempat penyelenggaraan, biaya, topik yang di bahas, jadwal kegiatan sangat bervariasi antara KKG satu dengan yang lainnya.

3.4 Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG

Berdasarkan hasil temuan penelitian, solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu:

1) Dana

Pelaksanaan kegiatan ini harus di sesuaikan dengan dana yang ada, misalnya satu bulan jadwalnya ada tiga kali pertemuan maka dipersingkat dengan melaksanakan hanya dua kali pertemuan. Kemudian adanya iuran swadana dari guru sebagai honor untuk narasumber, rutinitas kegiatan, dan alat tulis. Untuk lebih mengatur keuangan hendaknya guru membawa alat tulis sendiri, kemudian jika ada materi berupa hard file hendaknya diperbanyak sendiri.

2) Waktu

Dengan banyaknya kegiatan diluar forum kegiatan ini yang harus dilaksanakan, hendaknya kegiatan ini dilaksanakan secara fleksibel sesuai situasi dan kondisi.

3) Prasarana

Sebaiknya para guru harus lebih pandai dalam mengatur keuangan agar prasarana lebih memadai. Misalnya jika ada dana yang masuk baik dari guru itu sendiri maupun pemerintah, guru harus menyisihkan dana tersebut untuk kelengkapan prasarana yang memadai.

4) Keanggotaan KKG

Jika ada tugas lebih baik dikerjakan oleh guru PNS, tidak membebankan sepenuhnya tugas kepada guru WB, serta menumbuhkan kesadaran guru mengenai pentingnya kegiatan ini dalam proses KBM dengan cara memberikan beberapa motivasi.

Berkaitan dengan solusi dalam mengatasi hambatan tersebut, maka tidak sesuai dengan pendapat Mulyasa (2014: 148) yang menjelaskan bahwa, untuk mengatasi hambatan dalam KKG yaitu perlunya kerja sama antar KKG di PKG (Pusat Kerja Guru) diantaranya yaitu tukar informasi dan *sharing* hasil kerja masing-masing. PKG merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan guru dan memecahkan berbagai permasalahan yang terdapat di suatu sekolah atau tempat lain yang ditentukan oleh musyawarah para tenaga kependidikan dalam KKG. Dengan pertukaran informasi dan sharing di PKG mengenai hasil kegiatan

dari berbagai bidang studi dan kelas, permasalahan anggota dalam bidang studi lain yang juga merupakan tanggung jawabnya dapat di atasi secara efektif .

4. PENUTUP

KKG merupakan suatu wadah atau tempat bagi guru-guru dalam rangka sharing atau berdiskusi mengenai berbagai permasalahan tentang KBM, kemudian bersama-sama memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu kegiatan ini mampu mengembangkan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan apabila guru mengalami kesulitan dalam KBM maka masalah tersebut dapat diselesaikan melalui forum KKG tersebut. Kemudian melalui kegiatan ini guru mendapat banyak pengalaman yang mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya seperti pembuatan alat peraga dalam KBM, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode pembelajaran melalui media TIK yang mampu menarik perhatian peserta didik. Namun disisi lain penyelenggaraan kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, baik dari diri guru sendiri maupun faktor yang lain seperti dana, waktu, sarana prasarana yang tersedia, serta keanggotaan guru itu sendiri. Hal tersebut sangat mempengaruhi terselenggaranya kegiatan ini. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut guru harus menumbuhkan kesadarannya mengenai pentingnya kegiatan ini, kemudian guru harus mampu mengatur dana yang ada dengan menggunakannya seminimal mungkin karena selain untuk berbagai kegiatan dalam KKG dana juga digunakan untuk menciptakan sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana dan prasarana memadai maka penyelenggaraan kegiatan ini akan berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Hosnan, M. 2016. *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: GI.

Mulyasa. 2014. Metodologi *Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*.Yogyakarta: GM.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana.

Novauli, Feralys. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Vol. 3, No. 1: 52.

Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.